BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

strategi pada mulanya merupakan kata yang sering dipakai di dunia militer dan diartikan sebagai seni merancang operasi peperangan. terutama yang berkaitan dengan pasukan dan sasaran serangan yang paling menguntungkan di medan peperangan.

Dewasa ini strategi juga dipakai oleh bidang ilmu-ilmu yang lain, termasuk bidang Pendidikan. Secara umum strategi diartikan sebagai garis besar haluan dalam bertindak dan melangkah untuk tercapainya sasarang yang dituju. Jika dakiatkan dengan dunia pendidikan strategi adalah pola umum yang harus dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar agar terjapai tujuan pembelajara.

2. Jenis-Jenis Strategi

Secara umum strategi dalam kegiatan belajar dibagi menjadi tiga:

1) Strategi Indukatif adalah strategi pembelajaran yang diwalai dari hal-hal yang khusus kemudian hal-hal yang umum.
2) Strategi Dedukatif adalah strategi pembelajaran dari yang umum ke yang khusus.
3) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi indukatif dan dedukatif.

Ada juga strategi regresif, yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik

(kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.[21]

B. Metode Jet Tempur

1. Pengertian Metode

Metode merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara.[22] Metode bisa juga diartikan sebagai cara, desain, jalan, kaiadah, jalan, organisasi, pendekatan, pola, program, prosedur, proses, saluran, siasat, sistem, struktur, tata cara, teknik, trik.[23] Jika ditinjau dari Bahasa arab, metode biasa dikenal dengan istilah thariqah yang berarti Langkah-langkah yang harus dipersiapkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Dalam filosofi Pendidikan, metode adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan.[24]

Metode dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah" cara teratur yang dipergunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dengan dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan".[25] Dengan tanpa adanya sebuah metode, materi pelajaran tidak akan dapat diproses secara efisien

---

[21] Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,*2013, Madrasah vol 5, no. 2.

[22] Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 64.

[23] Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Ar Ruz Media, 2012)Cet. Ke-1, h. 185.

[24] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 214

[25] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 910

dan efektif, Salah dalam memilih metode justru akan menghambat proses belajar mengajar dan berakibat banyaknya waktu dan tenaga yang terbuang dengan sia-sia.[26]

Pengertian metode menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

1. Menurut Radliyah Zaenuddin "metode adalah rencana yang menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur, dimana semua materi yang disajikan oleh guru berdasarkan atas approach (pendekatan) yang telah ditentukan sebelumnya".[27]
2. Menurut Wina Sanjaya "metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan sebuah rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". [28]
3. Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Metode adalah sebuah cara atau langkah yang digunakan dalam menyampaikan sebuah gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematik dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang ada dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu manajemen, psikologi dan sosiologi.[29]
4. Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno dalam bukunya Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum

---

[26] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 197

[27] Radliyah Zae nuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab,* (Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005), h.3

[28] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), h.147

[29] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kenca, 2011), h. 177

dan Islami yaitu “Metode secara harfiah adalah cara dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu langkah atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.[30]

Dalam penggunaan sebuah metode dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar setidaknya harus memperhatikan beberapa factor seperti: “tujuan bidang studi yang diajarkan, perbedaan kemampuan peserta didik, orientasi pribadi dan kemampuan pengajar, situasi dan kondisi serta ketersedian sarana dan prasarana”.[31]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Metode yang tepat akan memudahkan proses penyampaian dan penyerapan materi yang disampaikan oleh pengajar. Dengan adanya metode, pengajar dapat dengan efisien dan efektif dalam menyampaikan materi dan menentukan porsi dan batas kemampuan pelajar sehingga tujuan dari penyampaian materi dapat tercapai sesuai rencana yang telah ditentukan.

2. Jet Tempur

Metode jet tempur adalah sebuah metode baca al-quran yang dibuat untuk mempermudah belajar mengajar al-qur’an. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh KH. Maftuh Basthul Birri pada tanggal 05-9-1999 M. Kemudian terus beroperasi dihadapan segenap umat, mengajak untuk tekun dalam mengaji Al

[30] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 55

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakrta: PT Rineka Cipta, 2013), h.75

Qur'an sampai pandai dan terus berkelanjutan. Metode ini tidak hanya menghilangkan buta huruf A, BA, TA saja, tetapi juga dengan metode hafalan. Yakni mengajinya yang sampai betul-betul hafal surat-surat yang ada dalam al-quran dan seterusnya. Maka disamping membelajari A, BA, TA beserta ilmunya, hafalan surat-surat inilah yang justru ditekankan hingga terus berkelanjutan bahkan sampai hafal 30 juz.

Keistimewan lain yang terdapat dalam metode jet tempur yaitu Mushaf yang dipakai adalah Mushaf *Rosm 'Ustmani*. Buku turutan bernama Jet Tempur ini adalah senjata penggempur Qur'an-Qur'an Indonesia. Metode ini memberi pelajaran, mengarahkan dan melatih menggunakan Al-Qur'an yang *Rosm 'Ustmani* (Mushaf Madinah). [32]

Metode ini menggunakan Mushaf Madinah, tidak menggunakan Mushaf Indonesia, karena menurut kyai maftuh Mushaf Madinah merupakan mushaf yang asli, yang orisinil dari zaman Rasulullah.

3. Materi Metode Jet Tempur

Secara umum metode jet tempur menyasar pada anak-anak kecil supaya semangat belajar mengaji al-qur'an. Dalam pembelajarannya, santri terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf hijaiyyah mulai alif(ا) sampai ya' (ي) dan tidak dilanjutkan sampai santri betul-betul mengusai dan hafal. Selanjutnya santri dikenalkan pada huruf yang berharakat besertaan *makhraj*nya (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat dari huruf tersebut.

---

[32] Maftuh Basthul Birri, *Turutan A, BA, TA, Jet Tempur*, (Kediri: MMQ Pon. Pes Lirboyo, 2016), h. 2

Berikut ini sekedar tentang makhroj dan sifat huruf, lebih terangnya bacalah buku Standar Tajwid.

أَإِأُ أَأْ = Tempat keluarnya dari tenggorokan yang paling dalam. Bacalah hamzah dengan suara yang keras (setelah dibunyikan terus tertahan/macet suaranya). Semua huruf jelasnya kalau dibaca sukun.

بَبِبُ بَبْ = tempat keluarnya dari kedua bibir dengan tertutup, tidak berdesis bahkan tertahan nafasnya/desisnya.

تَتِتُ تَتْ = dikeluarkan dari ujung lidah dan pangkal gigi muka dua yang atas. Bunyikan dengan tipis dan sedikit mendesis.

ثَثِثُ ثَثْ = dikeluarkan dari ujung lidah dan ujung gigi dua muka yang atas setelah suaranya tercepit pada pucuk lidah. Bunyikan dengan desisan yang samar, karena terhalang oleh ujung lidah.

جَجِجُ جَجْ = dikeluarkan dari tengah lidah dan langit-langit bagian atas, bunyikan jangan sampai keluar desisan anginnya.

حَحِحُ حَحْ = dikeluarkan dari tenggorokan bagian tengah. Bunyikan sampai keluar udara yang halus, jangan sampai seperti ! ه

خَخِخُ خَخْ = dikeluarkan dari tenggorokan terdekat dengan lidah. Wajib dibaca dengan besar dan mulut moncong (mecucu), dan menggunakan nafas yang kasar suaranya.

دَدِدُ دَدْ = dikeluarkan dari ujung lidah dan pangkal gigi muka dua yang atas, bunyikan dengan nafas tertahan (tanpa mendesis).

ذَذِذُ ذَذْ = dikeluarkan dari ujung lidah dan ujung gigi muka dua yang atas sama dengan ثَ, bunyikan dengan betul-betul tipis.

رَرِرُ رَرْ = dikeluarkan dari ujung lidah dekat dengan mahrojnya ,ن bacalah dengan getaran yang samar/halus dan cukupan.

زَزِزُ زَزْ = dikeluarkan dari antara ujung lidah dan halamannya gigi dua muka yang atas, dengan nafas tertahan dan berseruit.

سَسِسُ سَسْ = dikeluarkan dari antara ujung lidah dan halamannya gigi dua muka yang atas. Sama dengan mahrojnya ز, bedanya kalau س dengan desisan angin yang lepas.

شَشِشُ شَشْ = dikeluarkan dari tengahnya lidah dan langit-langit mulut bagian atas. Bunyikan dengan suara yang tersebar keras.

صَصِصُ صَصْ = dikeluarkan dari ujung lidah dan halamannya gigi dua muka yang atas, bunyikan dengan mulut maju dan tebal.

ضَضِضُ ضَضْ = dikeluarkan dari tepi kanan kiri lidah dan tepat pada gigi geraham. Bunyikan dengan mulut maju dan tebal lagi memanjang sedikit.

طَطِطُ طَطْ = dikeluarkan dari ujung lidah dan pangkal gigi muka dua yang atas wajib dibaca yang kuat, tebal dan mulut moncong, dan semua lidahnya diangkat diletakkan pada langit-langit atas.

ظَظِظُ ظَظْ = dikeluarkan dari ujung lidah dan gigi dua muka yang atas. Bunyikan dengan mulut maju dan suara gemuk (tebal dan mulut moncong)

عَعِعُ عَعْ = dikeluarkan dari tenggorokan bagian tengah. Bunyikan dengan suara antara tertahan dan tidak (antara “A” dan “NGA” jangan A, I, U dan jangan “NGA, NGI, NGU).

غَغِغُ غَغ = dikeluarkan dari tenggorokan yang paling dekat dengan lidah. Bacalah dengan menahan nafas, tidak kasar seperti kho’.

فَفِفُ فَفْ = dikeluarkan dari dalam bibir bawah dan ujung gigi muka dua yang atas.

قَقِقُ قَقْ = dikeluarkan dari pangkal lidah (telak) yang bagian atas. Dibunyikan dengan menggemuk/mulut maju dan tebal.

كَكِكُ كَكْ = dikeluarkan dari pangkal lidah, dibawah Qof. Bunyikan dengan mulut mundur / tipis dan sedikit berdesis, dan ketika disukun berdesis pada akhirnya, jangan sapai hilang.

لَلِلُ لَلْ = dikeluarkan dari tepi kanan kiri lidah, setelah makhrojnya . ضَ Bunyikan dengan ujung lidah menekan pada langit-langit atas.

مَمِمُ مَمْ = dikeluarkan dari kedua bibir dengan cara menutupkannya yang rapat. Dibaca dengan tipis jangan terlalu tebal.

نَنِنُ نَنْ = tempat keluarnya dari ujung lidah dan gusinya gigi muka dua yang atas, dibawahnya makhrojnya huruf lam.

هَهِهُ ه ْ = dikeluarkan dari tenggorokan yang paling dalam. Harus betul-betul sempurna dalam mengeluarkan suara dari pangkal tenggorokan.

وَوِوُ وَوْ = dikeluarkan dari kedua bibir dengan terbuka, dibaca yang ringan, janagn tebal.

يَيِيُ يَيْ = dikeluarkan dari tengah-tengah lidah dan langit-langit mulut yang atas dan harus tipis/ringan bacaannya.

ي – و – ا yang menjadi huruf Mad (bacaan panjang). Makhrojnya dari rongga (lobang) mulut[33].

[33] Maftuh Basthul Birri dan Sirojuddin, *Panduan Buku Turutan Jet Tempur*, (Kediri:Pon. Pes Lirboyo, 2017), h. 43

4. Tata Cara Membaca Al-Quran

Metode jet tempur dalam pengaplikasiannya tidak terlepas dari tata cara membaca al-quran yang telah disepakati oleh ulama' ahli baca al-qur'an. Adapun tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu :

1. *Tahqiq* ialah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida', tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu, metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.
2. *Tartil* maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwes dibanding tahqiq. Az Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lain ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedang tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.
3. *Tadwir* ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an antara tartil dan hadr.
4. *Hadr* ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan

ringan, ukurannya harus sesuai denga standar riwayat-riwayat shahih yang diketahui oleh para pakar qira'ah[34].

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Implementasi StrategiJet Tempur Di Madrasah Murottilil Qur'an Lirboyo Kediri.

1. Faktor Pendukung.

Faktor pendukungnya antara lain:

a. Kemampuan pengajar dalam menguasai materi.

Madrasah Murottilil Qur'an Lirboyo Kediri dalam memberikan pengajaran berpedoman dengan metode jet tempur. Dimana dengan metode ini setiap pengajar di haruskan untuk menguasai metode penyampaian dan penguasaan materi yang akan di sampaikan ke santri. Kemampuan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting. Hal ini bisa dilihat jika seorang pengajar menguasai materi pembelajaran secara utuh, maka semakin mudah pula pengajar dalam menyampaikan materi ke santri. Sebaliknya jika seorang pengajar tidak menguasai materi secara utuh yang akan di sampaikan maka semakin sulit pula santri menyerap materi yang disampaikan.

b. Keaktifan santri dalam pembelajaran.

Setiap madrasah memiliki santri dengan keberagaman sifat dan wataknya. Adaa yang aktif, malas, suka bergurau, dan lain- lain. Hal ini tentu sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, Madrasah

[34] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, h. 79-80

Murottilil Qur'an Lirboyo Kediri menjadikan partisipasi dan keaktifan santri sebagai tolok ukur yang sangat menetukan keberhasilan dalam penyerapan materi dan praktek baca. Hal ini dapat pada saat pembelajaran berlasung. Santri yang aktif dalam mengikuti intruksi dan mempraktekkan setiap arahan dari pengajar akan semakin cepat dalam menyerap materi yang disampaikan.

c. Menejemen kelas.

Santri yang mengikuti pembelajaran metode jet tempur akan dibagi mejadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 20-30 santri. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua dan wakil ketua serta pengabsen yang bertugas mendata kehadiran santri setiap pertemuan. Setiap kelompok juga diawasi satu pengajar. Dengan adanya struktur kepengurusan dalam setiap kelmpok maka hal ini sangat membantu dan sebagai penunjang dalam pembelajaran dan menjadikan santri bisa lebih aktif. Disamping itu, peran seorang pengajar bisa lebih efektif dengan adanya bantuan dari ketua kelompok dan wakilnya.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat baca tulis al Qur'an antara lain:

a. Kedisiplinan Santri.

Salah satu yang menjadi faktor penghambat pembelajaran di Madrasah Murottilil Qur'an Lirboyo Kediri adalah faktor kedisplinan santri. Waktu pelakasanaan pembelajaran ada yang dilaksanakan pada waktu dini hari sehingga ada beberapa santri yang datang terlambat dengan berbagai macam alasan yang di kemukakan. Keterlambatan santri dapat menjadikan penyampaian materi metode

jet tempur menjadi terganggu dan berdampak pada tertinggalnya santri dalam penyerapan materi.

b. Kurang Sabar

Metode jet tempur yang dalam penilaian menitikberatkan pada pencapaian santri, memberi dampak pada ketatnya eliminasi antar santri. Sehingga banyak santri yang merasa putus asa karena menganggap sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengikuti pembelajaran namun hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang di harapkan. Tak jarang, santri yang tidak lulus enggan meneruskan pembelajaran. Dari sini dapat diketahui bahwa kesabaran santri dalam mengikuti pembelajaran sangat dibutuhkan.[35]

[35] Hasil wawancara bersama ust.Aman Santoso pada tanggal 8 mei 2024.